

## Doktrin Sakramen: Menelaah Makna Dan Signifikansi Sakramen Baptisan Dan Perjamuan Kudus''

**Ariance Lende**

Sekolah Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Aprianus Lendrik Moimau**

Sekolah Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespodensi : [Ariancelende77@gmail.com](mailto:Ariancelende77@gmail.com)

**Abstract:** *Reincarnation or reincarnation is not a foreign term for Christians. Nearly all churches encourage their congregation to experience rebirth or new birth. This research uses literature studies to explore several GBI sources containing Church doctrine, primary sources for John Calvin's theological ideas from his writings, as well as secondary sources from theologians who have studied this issue. The researcher's perspective and experience as a GBI member cannot be ignored when contributing to this research. The idea that the Church is the unified body of Christ is a very familiar idea among Christians. This idea suggests that just as Christians whose faith is one with Christ, each of them also has the right to be one with other believers. The unity of the Church is promised through the Apostles' Creed, one of the confessions of faith which reads, "I believe in the holy Church" and continues to be a reminder through the symbolic sacrament of Holy Communion for unity among the faithful, at the table with God. Lack of understanding and acceptance of the correct concept of Holy Communion will give rise to wrong attitudes in society in welcoming Holy Communion, so that it does not bring any blessings, but rather punishment for those involved. The promise of baptism as the first step in discipleship becomes less influential in the path of faith because forgotten. The church must lead God's people into a time of renewal of baptismal promises in the context of church services to maintain ongoing commitment as a community of followers of Christ. This research uses documentary research methods to analyze the biblical and theological significance of Jesus' baptism in Matthew 3:13-17. understanding or concept of the sacrament of baptism in the Catholic Church. Based on data obtained through research, there are two differences in understanding between the Huler Wair rite and the sacrament of baptism in the Catholic Church. There are also similarities and differences between the two, which encourage the author to be more active in writing this article and try to understand it well.*

**Key words:** *church, holy communion, sacrament of baptism*

**Abstrak:** Reinkarnasi atau reinkarnasi bukanlah istilah asing bagi umat Kristiani. Hampir semua gereja mendorong umatnya untuk mengalami kelahiran kembali atau kelahiran kembali. Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk menggali beberapa sumber GBI yang memuat doktrin Gereja, sumber primer gagasan teologis John Calvin dari tulisannya, serta sumber sekunder dari para teolog yang pernah mengkaji permasalahan tersebut. Perspektif dan pengalaman peneliti sebagai anggota GBI tidak dapat diabaikan ketika berkontribusi pada penelitian ini. Gagasan bahwa Gereja adalah kesatuan tubuh Kristus merupakan gagasan yang sangat familiar di kalangan umat Kristiani. Gagasan ini mengisyaratkan bahwa sama seperti umat Kristiani yang imannya satu dengan Kristus, maka masing-masing dari mereka juga berhak menjadi satu dengan umat beriman lainnya. Kesatuan Gereja ini dijanjikan melalui Pengakuan Iman Rasuli, salah satu pengakuan iman yang berbunyi, "Saya percaya kepada Gereja yang kudus" dan terus menjadi pengingat melalui sakramen simbolis Perjamuan Kudus untuk persatuan di antara umat beriman. di meja bersama Tuhan. Kurangnya pemahaman dan penerimaan terhadap konsep Perjamuan Kudus yang benar akan menimbulkan sikap-sikap yang salah di masyarakat dalam menyambut Perjamuan Kudus, sehingga tidak membawa berkah apa pun, melainkan hukuman bagi yang terlibat. Janji baptisan sebagai langkah awal pemuridan menjadi kurang berpengaruh dalam jalan iman karena dilupakan. Gereja harus memimpin umat Tuhan menuju masa pembaharuan janji baptisan dalam konteks kebaktian gereja untuk mempertahankan komitmen berkelanjutan sebagai komunitas pengikut Kristus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dokumenter untuk menganalisis signifikansi alkitabiah dan teologis dari baptisan Yesus dalam Matius 3:13-17. pengertian atau konsep sakramen baptisandalam Gereja Katolik. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian, terdapat dua perbedaan pengertian antara ritus Huler Wair dan sakramen baptisan dalam Gereja Katolik. Terdapat pula persamaan dan perbedaan di antara keduanya, yang mendorong penulis untuk lebih giat menulis artikel ini dan berusaha memahaminya dengan baik.

**Kata kunci :** gereja, perjamuan kudus , sakramen baptisan

## **PENDAHULUAN**

Reinkarnasi atau reinkarnasi bukanlah istilah asing bagi umat Kristiani. Hampir semua gereja mendorong umatnya untuk mengalami kelahiran kembali atau kelahiran kembali. Namun, apakah pemahaman mereka mengenai reinkarnasi atau reinkarnasi sesuai dengan petunjuk Alkitab? Dalam Yohanes 3:1-21, Yesus mengajarkan hal ini kepada Nikodemus, seorang Farisi dan pemimpin agama Yahudi. Bahkan, Yesus harus mengulangi penjelasannya agar Nikodemus benar-benar memahami bahwa kelahiran kembali secara rohani atau reinkarnasi mutlak diperlukan bagi seseorang untuk memasuki Kerajaan Allah (Yohanes 11, 2). 3:3, 5-7). Ironisnya, pemahaman banyak orang Kristen, baik anggota gereja maupun hamba Tuhan, terhadap istilah kelahiran kembali atau kelahiran kembali sering kali tidak seakurat pemahaman Nikodemus. Keprihatinan ini mendorong penulis untuk melakukan tinjauan pustaka mengenai kebangkitan Kristen, melakukan tinjauan historis terhadap konsep reinkarnasi, dengan harapan para pendeta dan jemaat mempunyai pemahaman yang benar mengenai doktrin reinkarnasi dalam Alkitab.<sup>1</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran mengenai praktik Perjamuan Kudus di Gereja Bethel Indonesia (GBI) berdasarkan pemikiran teologis John Calvin. Sebagai salah satu gereja Pantekosta terbesar di Indonesia dan terlebih lagi merupakan gereja yang berpusat pada Roh Kudus, GBI belum memberikan "ruang" bagi Roh Kudus untuk mempersatukan Gereja dengan Kristus melalui persekutuan. Secara umum, Komuni Kudus diberikan untuk mengenang penyaliban-Nya, yang tidak hanya menyelamatkan dunia tetapi juga menyembuhkan penyakit fisik. Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk menggali beberapa sumber GBI yang memuat doktrin Gereja, sumber primer gagasan teologis John Calvin dari tulisannya, serta sumber sekunder dari para teolog yang pernah mengkaji permasalahan tersebut.<sup>2</sup>

Perspektif dan pengalaman peneliti sebagai anggota GBI tidak dapat diabaikan ketika berkontribusi pada penelitian ini. Saya berpendapat dua hal: 1) Teologi Calvin tentang "kehadiran ilahi" persatuan dengan Kristus melalui karya Roh Kudus dapat menjadi kontribusi yang berguna bagi praktik persekutuan di GBI dan n tidak bertentangan, karena karya Roh Kudus Roh adalah doktrin utama dalam kehidupan jemaat Pantekosta; 2) Tindakan iman dalam konteks GBI dapat memainkan peranan penting dalam memercayai pekerjaan Roh Kudus dalam persekutuan. Para peneliti juga menyarankan beberapa tantangan dan solusi yang

---

<sup>1</sup> Revitalisasi kristen. Tinjauan historis konsep kelahiran kembali dan signifikasinya bagi orang kristen, Robby Indarjono, megawati silaban, 2022

<sup>2</sup> Perjamuan kudus bagi anak dalam gereja methodis, Nettina Samosir, Mangatas Parhusi, 2023

mungkin perlu dipertimbangkan ketika mengimplementasikan proposal ini. Baptisan Roh Kudus dan kepenuhan Roh Kudus adalah istilah umum di kalangan gereja Pantekosta dan karismatik. Namun kedua permasalahan ini terkadang menjadi pertanyaan di gereja-gereja tradisional, terutama mengenai tanda-tandalahiriah yang menyertai baptisan Roh Kudus.<sup>3</sup>

**Metode** : metode yang dipakai dalam karya ini adalah metode kuantitatif yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber

## PEMBAHASAN

Gagasan bahwa Gereja adalah kesatuan tubuh Kristus merupakan gagasan yang sangat familiar di kalangan umat Kristiani. Gagasan ini mengisyaratkan bahwa sama seperti umat Kristiani yang imannya satu dengan Kristus, maka masing-masing dari mereka juga berhak menjadi satu dengan umat beriman lainnya. Kesatuan Gereja ini dijanjikan melalui Pengakuan Iman Rasuli, salah satu pengakuan iman yang berbunyi, “Saya percaya kepada Gereja yang kudus” dan terus menjadi pengingat melalui sakramen simbolis Perjamuan Kudus untuk persatuan di antara umat beriman. di meja bersama Tuhan. Namun tampaknya pengakuan Pengakuan Iman Rasuli dan perayaan Perjamuan Tuhan tidak menjamin terciptanya kesatuan yang harmonis di antara umat beriman dalam Gereja, baik secara lokal maupun universal. Salah satu ironi yang diangkat dalam artikel ini adalah kontroversi yang dialami Gereja mengenai perayaan rutin sakramen Perjamuan Kudus. Sebaliknya, sakramen yang menyiratkan kesatuan di antara umat beriman menjadi sakramen yang kontroversial dan bahkan memecah belah dalam Gereja. Artikel ini ditulis untuk menyelesaikan perbedaan pemahaman tersebut, memberikan makna yang tepat terhadap konsep Gereja universal dan Sakramen Perjamuan Kudus. Jika pengertian keduanya dipahami dengan benar, maka perbedaan pemahaman yang ada tidak akan menimbulkan perdebatan yang berujung pada perpecahan.<sup>4</sup>

Kurangnya pemahaman dan penerimaan terhadap konsep Perjamuan Kudus yang benar akan menimbulkan sikap-sikap yang salah di masyarakat dalam menyambut Perjamuan Kudus, sehingga tidak membawa berkah apa pun, melainkan hukuman bagi yang terlibat. Penelitian mengenai tingkat pemahaman masyarakat di lingkungan GBI Medan Plaza Family dilakukan selama bulan terakhir tahun 2011 dan awal tahun 2012 di beberapa departemen dengan menggunakan teknik simple random sampling dan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui: (a) kecenderungan jemaat dalam memahami

---

<sup>3</sup> Jhon calvin dan perjamuan kudus: sebuah proposal bagi praktik digereja betel indonesia, Daniel Winardi, 2023

<sup>4</sup> Kesatuan tubuh Kristus yang terpecah-pecah: memahami konsep gereja yang am dalam menyingkapi perbedaan pemahaman mengenai sakramen perjamuan kudus, Angelica Amiman, 2023

Perjamuan Terakhir dan (b) indikator yang paling menonjol yang menentukan berkembangnya pemahaman jemaat GBI Medan Plaza terhadap Perjamuan Kudus. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kecenderungan masyarakat untuk memahami makna Perjamuan Kudus secara utuh signifikan  $\alpha < 0,05$ . Aspek pemahaman masyarakat terhadap Perjamuan Kudus yang dominan adalah pemahaman Perjamuan Kudus. ungkapan syukur atas karya keselamatan Tuhan yang turut meningkatkan pemahaman jemaah sebanyak 8.0973 kali jika dilakukan.<sup>5</sup>

Artikel ini membahas tentang pentingnya peran sumpah baptis atau sidi dalam pembaharuan rohani komunitas umat tebusan Tuhan, yaitu Gereja. Penulis menawarkan dasar pertimbangan untuk menjawab pertanyaan bagaimana memastikan pengukuhan Ecclesia Reformata, semper refor manda dapat berlangsung secara konkrit dan berkala dalam kehidupan umat Tuhan yang diselamatkan. Penafsiran alkitabiah dan implikasi teologis mengambil bagian terbesar karena kedua aspek ini bersifat mendasar, terutama penegasan keabsahan pelaksanaan ritus pembaharuan sumpah baptis atau sidi. Aspek sejarah juga disebutkan walaupun masih terbatas. Terakhir, penulis menyampaikan usulan pelaksanaan Pembaharuan Janji Baptis atau Ibadah Sidi yang patut menjadi pertimbangan bagi gereja-gereja Protestan di Indonesia.<sup>6</sup>

Artikel ini membahas tentang pentingnya upacara pembaharuan nazar baptis sebagai suatu bentuk ibadah dan pelayanan pastoral yang terpadu dengan tujuan memperkuat jati diri Kristiani. Identitas yang ditandai dalam ritus pembaptisan seringkali dianggap formalitas dan dijadikan tontonan bagi mereka yang telah dibaptis. Janji baptisan sebagai langkah awal pemuridan menjadi kurang berpengaruh dalam jalan iman karena dilupakan. Gereja harus memimpin umat Tuhan menuju masa pembaharuan janji baptisan dalam konteks kebaktian gereja untuk mempertahankan komitmen berkelanjutan sebagai komunitas pengikut Kristus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dokumenter untuk menganalisis signifikansi alkitabiah dan teologis dari baptisan Yesus dalam Matius 3:13-17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumpah baptis harus terus diperbaharui dan difasilitasi dengan mengadakan upacara keagamaan. Pelayanan pembaharuan janji baptisan bukanlah baptisan ulang melainkan pelestarian makna dan kuasa baptisan yang diterima.<sup>7</sup>

Tradisi adalah adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun (oleh nenek moyang) dan masih diterapkan dalam masyarakat. Ada beberapa tradisi yang berkaitan dengan sakramen baptisan. Salah satunya adalah tradisi Ohon Ana yang dikaitkan dengan sakramen baptisan. Permasalahan penelitian ini adalah mengenai makna dan hubungan ritual Ohon Ana dengan

---

<sup>5</sup> Pemahaman jemaat tentang perjamuan kudus, Janty Iim, 2022

<sup>6</sup> Kebaktian pembaruan janji baptis: sebuah perwujudan integrasi ibadah dan pengembalaan, Budianto Lim, 2023

<sup>7</sup> Reservoir pembaruan: ibadah penyegaran janji baptisan, Budianto Lim, 2022

sakramen baptisan dalam Gereja Katolik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang makna ritual Ohon Ana terkait sakramen baptisan di desa Painapang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Painapang kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur-NTT. Subyek penelitian ini sebanyak delapan orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. yaitu sama-sama bergantung pada keselamatan sang pencipta yaitu Rera Wulan dan Tanah Ekan sebagai tumpuan hidup.<sup>8</sup>

Artikel ini bertujuan untuk memahami dan mendalami makna Huler Wair dalam masyarakat Sikka dalam kaitannya dengan sakramen baptisan. Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode wawancara kepada tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat tentang Huler Wair. Terdapat pula sumber atau rujukan yang digunakan penulis dalam artikel ini seperti sumber tertulis lain yang berhubungan langsung dengan isi artikel ini yang kemudian dianalisis untuk menemukan makna Huler Wair untuk dapat dibandingkan dengan sumber lain. pengertian atau konsep sakramen baptisan dalam Gereja Katolik. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian, terdapat dua perbedaan pengertian antara ritus Huler Wair dan sakramen baptisan dalam Gereja Katolik. Terdapat pula persamaan dan perbedaan di antara keduanya, yang mendorong penulis untuk lebih giat menulis artikel ini dan berusaha memahaminya dengan baik. Ritus Huler Wair dan sakramen baptisan tentu mempunyai makna yang berbeda. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan studi perbandingan antara keduanya. Upaya penulis tentunya dapat membantu masyarakat setempat dalam memahami Huler Wair dan sakramen baptisan, sehingga masyarakat setempat tidak merasa bingung.<sup>9</sup>

Sakramen Baptisan dan perjamuan kudus hingga saat ini merupakan topic yang hangat diperdebatkan. Tidak hanya dari luar gereja namun justru perdebatan itu muncul dari dalam gereja itu sendiri. Hadirnya berbagai macam gereja dan aliran serta sinode yang menaungi aliran-aliran gereja tersebut, menjadi pemicu memunculnya pertanyaan seperti: Baptisan yang mana yang lebih benar dan alkitabiah atau perjamuan kudus seperti apa yang benar dan alkitabiah, Baptisan dan Perjamuan kudus dari siapa yang benar dengan cara bagaimana Baptisan dan perjamuan kudus dilakukan serta bagaimana sakramen baptisan dan perjamuan kudus menurut John Calvin? Sementara itu Sakramen Baptisan dan Perjamuan Kudus adalah kegiatan sacral yang merupakan amanat Agung Tuhan Yesus yang harus dilaksanakan setiap orang

---

<sup>8</sup> MENELAAH RITUAL ADAT OHON ANA SUKU LIMAHEKIN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN, Maria Ema Hekin, 2022

<sup>9</sup> MENGGALI MAKNA RITUS HULER WAIR DAN HUBUNGANNYA DENGAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN, Kamilus Bato, Andreas Geleda Manuk, Antonio Camnahas, 2023

Kristen. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilakukan studi kepustakaan yaitu menganalisis berbagai literatur maka ditemui bahwa Sakramen Baptisan dan Perjamuan Kudus adalah perintah Tuhan Yesus sebagai Amanat Agung, sehingga pendidikan Agama Kristen merupakan wadah yang tepat untuk menjembatani dan menjelaskan dengan tepat dan terperinci sesuai kebenaran dan Alkitabiah. Kata Kunci: baptisan; pendidikan agama kristen; perjamuankudus;sakramen.<sup>10</sup>

Perjamuan Kudus adalah salah satu sakramen Gereja dan bagian penting dari liturgi Kristen. Penulis melakukan penelitian tentang makna Perjamuan Kudus untuk mengetahui makna Perjamuan Kudus dalam bidang pendidikan. Penelitian yang digunakan adalah metode analisis kepustakaan dengan menggunakan berbagai sumber perpustakaan yang relevan. Makna pendidikan Perjamuan Kudus berkaitan dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Makna masa lalu yang dimaksud dengan Perjamuan Terakhir adalah perayaan pengorbanan Kristus bagi umat beriman. Saat ini, makna Komuni Kudus adalah ikut menikmati berkat kematian Kristus dan bersekutu dengan anggota-anggota Tubuh Kristus, dan bahkan dengan Kristus sendiri. Arti masa depan artinya Perjamuan Terakhir adalah jaminan kenikmatan Kerajaan Surga dan perjamuan besar di masa depan. Komuni adalah ekspresi harapan akan kedatangan-Nya kembali. Yesus Kristus adalah harapan yang pasti. Padahal, Perjamuan Tuhan mengingatkan kita akan pentingnya persekutuan dengan anggota tubuh Kristus lainnya.<sup>11</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak Perjamuan Kudus dalam membangun persaudaraan dan meningkatkan patriotisme dan nasionalisme di Kabupaten Merauke. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terhadap 13 orang informan (tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemuda). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, artinya peneliti menggambarkan temuan dalam bahasa peneliti sendiri. Teknik ski untuk mengidentifikasi informan. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Komuni Ekaristi merupakan upaya melestarikan tradisi Gereja di kalangan umat Katolik, memupuk persaudaraan antara umat Katolik dan pemeluk agama lain, serta dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Kuasa kesalehan Katolik (menerima Ekaristi Kudus) merasuk jauh ke dalam hati umat Katolik dan mendorong mereka berpartisipasi dalam seluruh kegiatan

---

<sup>10</sup> Sakramen baptisan dan perjamuan kudus menurut John calvin dan implikasinya terhadap pendidikan agama kristen, Steven Ketti, Widya Indahsari Makoni, Riedel Schwars gesler Dien, 2023

<sup>11</sup> Implikasi pedagogis pada sakramen perjamuan kudus dalam liturgi Gereja, Sumiyati Sumiyati, Eriyani Mendrofa, 2021

Gereja, baik di tingkat paroki maupun keuskupan, yang pada akhirnya akan berdampak mempengaruhi kehidupan sosial.<sup>12</sup>

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis makna mengikuti sakramen Perjamuan Kudus di Gereja Protestan Maluku (GPM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik yang digunakan adalah wawancara dan penelitian dokumen. Selama penelitian, data yang diperoleh menunjukkan bahwa GPM tidak memiliki konteks historis yang jelas atas penggunaan istilah kehadiran. Namun partisipasinya dilakukan oleh GPM dalam rangka persiapan menjelang perayaan Ekaristi. GPM menjelaskan kehadiran sebagai proses persiapan diri, namun ada pula yang mengartikannya sebagai sarana mengaku dosa, karena dalam ibadah kehadiran, anggota jemaah harus menjawab empat pertanyaan tentang kehadiran. Berdasarkan data penelitian di atas menunjukkan bahwa partisipasi mempunyai tiga makna yaitu makna persiapan diri, makna pengakuan, dan makna kesepakatan.<sup>13</sup>

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini adalah untuk menggali makna roti dan anggur dalam Perjamuan Kudus dari Matius 26, 26-29, dan apa maknanya bagi pengajaran upacara Perjamuan Kudus di gereja. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, khususnya Penelitian Perpustakaan, pada berbagai sumber, antara lain: Alkitab, tafsir roti dan anggur Perjamuan Tuhan, dan juga didukung secara elektronik. media. Berdasarkan tujuan dan metode yang digunakan penulis di atas, maka hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut: Pertama, Roti Kudus dipahami sebagai lambang tubuh Yesus. Kedua, anggur komuni dipahami sebagai simbol darah Yesus.<sup>14</sup>

Baptisan Roh Kudus dan kepenuhan Roh Kudus adalah istilah umum di kalangan gereja Pantekosta dan karismatik. Namun kedua permasalahan ini terkadang menjadi pertanyaan di gereja-gereja tradisional, terutama mengenai tanda-tanda lahiriah yang menyertai baptisan Roh Kudus. Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu dilakukan analisis alkitabiah. Analisis terhadap Alkitab ini mencakup definisi dalam bahasa aslinya, khususnya bahasa Yunani, melihat bagaimana hal-hal tersebut terjadi dan tertulis di dalam Alkitab, kemudian menarik kesimpulan induktif tentang baptisan- baptisan dengan Roh Kudus dan kepenuhan Roh Kudus. Sakramen Baptisan dan perjamuan kudus hingga saat ini merupakan topik yang hangat diperdebatkan. Tidak hanya dari luar gereja namun justru perdebatan itu muncul dari dalam gereja itu sendiri.

---

<sup>12</sup> Prosesi sakramen Maha Kudus: strategi merajut persaudaraan, menumbuhkan patriotisme dan nasionalisme di Kabupaten Merauke, Fransiskus Aknar Gamu, Resmin Manik, 2023

<sup>13</sup> Perhadliran dalam sakramen perjamuan Kudus digereja Protestan Maluku, S.M.O.Pattiasina, 2019

<sup>14</sup> Kajian biblika tentang makna roti dan anggur dalam perjamuan kudus berdasarkan matius 26: 26-29 dan implikasinya terhadap pengajaran perjamuan kudus dalam gereja, Gustian Limbu Tasik, 2020

Para peneliti juga menyarankan beberapa tantangan dan solusi yang mungkin perlu dipertimbangkan ketika mengimplementasikan proposal ini.<sup>15</sup>

## **KESIMPULAN**

Baptisan Roh Kudus dan kepenuhan Roh Kudus adalah istilah umum di kalangan gereja Pantekosta dan karismatik. Namun kedua permasalahan ini terkadang menjadi pertanyaan di gereja-gereja tradisional, terutama mengenai tanda-tandalahiriah yang menyertai baptisan Roh Kudus. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis makna mengikuti sakramen Perjamuan Kudus di Gereja Protestan Maluku (GPM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik yang digunakan adalah wawancara dan penelitian dokumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak Perjamuan Kudus dalam membangun persaudaraan dan meningkatkan patriotisme dan nasionalisme di Kabupaten Merauke. Sakramen Baptisan dan perjamuan kudus hingga saat ini merupakan topik yang hangat diperdebatkan. Tidak hanya di luar gereja namun justru perdebatan itu muncul dari dalam gereja itu sendiri.

Kurangnya pemahaman dan penerimaan terhadap konsep Perjamuan Kudus yang benar akan menimbulkan sikap-sikap yang salah di masyarakat dalam menyambut Perjamuan Kudus, sehingga tidak membawa berkah apa pun, melainkan hukuman bagi yang terlibat. Tradisi adalah adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun (oleh nenek moyang) dan masih diterapkan dalam masyarakat. Gagasan bahwa Gereja adalah kesatuan tubuh Kristus merupakan gagasan yang sangat familiar di kalangan umat Kristiani. Gagasan ini mengisyaratkan bahwa sama seperti umat Kristiani yang imannya satu dengan Kristus, maka masing-masing dari mereka juga berhak menjadi satu dengan umat beriman lainnya.

## **REFERENSI**

Robby Indarjono, Megawati Silaban, (2022), *Revitalisasi Kristen. Tinjauan historis konsep kelahiran kembali dan signifikasinya bagi orang Kristen*,

Nettina Samosir, Mangatas Parhusip, (2023), *Perjamuan kudus bagi anak dalam gereja methodis*

Daniel Winardi, (2023), *Jhon Calvin dan perjamuan kudus: sebuah proposal bagi praktik di gereja betel Indonesia*

Angelica Amiman, (2023), *Kesatuan tubuh Kristus yang terpecah-pecah: memahami konsep gereja yang aman dalam menyingkapi perbedaan pemahaman mengenai sakramen perjamuan kudus*

Janty Lim, (2022), *Pemahaman jemaat tentang perjamuan kudus*

---

<sup>15</sup> Analisis Biblikal Baptisan Roh Kudus dan penuh dengan Roh Kudus, Asih Rochemani Endang Semiwi, 2018

- Budianto Lim,(2023), Kebaktian pembaruan janji baptis: sebuah perwujudan integrasi ibadah dan pengembalaan,
- Budianto Lim,(2022), Reservoir pembaruan: ibadah penyegaran janji baptisan
- Maria Ema Hekin, (2022), MENELAAH RITUAL ADAT OHON ANA SUKU LIMAHEKIN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN
- Kamilus Bato, Andreas Geleda Manuk, Antonio Camnahas,(2023), MENGGALI MAKNA RITUS HULER WAIR DAN HUBUNGANNYA DENGAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN
- Steven Ketti, Widya Indahsari Makoni, Riedel Schwars gesler Dien,(2023), Sakramen baptisan dan perjamuan kudus menurut John calvin dan implikasinnya terhadap pendidikan agama kristen
- Sumiyati Sumiyati, Eriyani Mendrofa, (2021), Implikasi pedagogis pada sakramen perjamuan kudus dalam liturgi Gereja
- Fransiskus Aknar Gamu, Resmin Manik, (2023), Prosesi sakramen Maha Kudus: strategi merajut persaudaraan, menumbuhkan patriotisme dan nasionalisme di Kabupaten Merauke
- S.M.O.Pattiasina, (2019), Perhadliran dalam sakramen perjamuan Kudus digereja Protestan Maluku
- Gustian Limbu Tasik,(2020), Kajian biblika tentang makna roti dan anggur dalam perjamuan kudus berdasarkan matius 26: 26-29 dan implikasinya terhadap pengajaran perjamuan kudus dalam gereja
- Asih Rochemani Endang Semiwi, (2018), Analisis Biblika Baptisan Roh Kudus dan penuh dengan Roh Kudus